

ABSTRAKSI

PT. Gatra Mapan adalah badan usaha manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan audio-TV table di Malang. Saat ini pemasaran ekspor badan usaha telah mencapai 60% dari total penjualan dengan 30 buyer di 23 negara. Pembuatan audio-TV table ini dilakukan dengan strategi produksi di mana komposisi *hand made* dibanding *machinal* adalah 50 : 50. Produk yang dihasilkan PT. Gatra Mapan ada 10 tipe utama dan hanya dijual dalam skala besar dengan *container* untuk ekspor, sedang untuk lokalnya ditangani sendiri serta melalui agen.

Mengingat permintaan pasar yang terus meningkat, maka produksi dilakukan secara kontinyu. Untuk itu badan usaha selalu memiliki sediaan bahan baku yang cukup banyak dan besar nilainya. Sediaan bahan baku tersebut disamping banyak jenisnya juga peka terhadap kondisi penyimpanan, sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Kesalahan dalam penyimpanan, pengawasan yang kurang, serta kerusakan dan fluktuasi harga dapat mempengaruhi nilai sediaan. Hal-hal semacam inilah yang kerap menjadi problem utama dalam badan usaha yang menyangkut bahan baku dalam kaitannya dengan pencatatan dan penilaiannya.

Pada dasarnya pengendalian internal di PT. Gatra Mapan sudah baik karena telah ada struktur organisasi dengan garis wewenang yang tegas serta pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang tepat. Sediaan juga telah diasuransikan dan sudah ada kartu stok untuk masing-masing jenis barang. Namun bagaimanapun, kelemahan seperti belum terjadualnya kegiatan perhitungan fisik, kurangnya pengendalian atas sediaan yang rusak atau usang, dan belum dimilikinya form yang tetap untuk dokumen-dokumen tertentu tetap ada,

tetapi tidak mempengaruhi sistem pengendalian internal secara keseluruhan.

Pengendalian internal yang memadai tidak menjamin bahwa badan usaha beserta laporan keuangan yang disajikannya adalah benar. Di sini peran *auditor* adalah hendak menentukan kewajaran atas laporan keuangan badan usaha khususnya akun sediaan bahan baku, dan bukan kebenarannya. Kewajaran dibatasi pada salah saji yang tidak material, karena pada kenyataannya tidak mungkin penyajian tersebut luput dari kesalahan.

Untuk menganalisis keberhasilan pengendalian internal yang diterapkan badan usaha, auditor melakukan pemeriksaan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan melalui kegiatan rekonsiliasi dan verifikasi. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan *auditor*, ternyata ditemukan ada sediaan bahan baku yang rusak di PT. Gatra Mapan terhitung, serta kesalahan pencatatan pada pembelian yang mengakibatkan jumlah secara fisik tidak sesuai dengan jumlah secara administrasi. Setelah ditelusuri, kekeliruan tersebut tidak disengaja yang berarti laporan keuangan PT. Gatra Mapan tahun 1995 tetap dapat dinyatakan wajar karena tidak terdapat salah saji yang material yang mempengaruhi akun sediaan khususnya bahan baku.